

**PAKU SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKISAN REALIS  
KONTEMPORER**



**Yulia Indra Sari**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PAKU SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKISAN REALIS  
KONTEMPORER

Yulia Indra Sari

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Yulia Indra Sari untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui kedua pembimbing

Padang, 10 Agustus 2017

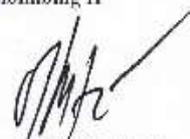
Pembimbing I



Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn

NIP. 19690808.200312.1.002

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

NIP. 19590524.198602.1.001

## **Abstrak**

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan paku sebagai penggambaran atas perilaku sosial yang beredar disekitar masyarakat ke dalam seni lukis dengan gaya realis kontemporer. Metoda penciptaan karya ini digunakan beberapa tahapan seperti, persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian berupa pameran dan karya akhir. Seluruh karya yang dibuat mewakili judul karya yang diangkat sebelumnya. Karya yang dibuat menceritakan perilaku sosial yang beredar disekitar masyarakat yang mengarah kepada sikap, perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti: 1)“Tajam”, 2)“Meleleh”, 3)“ Ketidak Sesuaian”, 4)“Waktu”, 5)“Dendam”, 6)“Pemaaf”, 7)“Balasan”, 8)“Cabang”, 9)“Dadu”, 10)“Payung”. Setiap karya yang ditampilkan menceritakan tentang perilaku sosial yang beredar di sekitar masyarakat di visualisasikan dalam bentuk paku.

## **Abstract**

This thesis aims to visualize spikes as depiction on social behavior that circulate around the community into a painting by contemporary realist style. Method creation of this work used multiple stages such as preparation, elaboration, synthesis, realization and completion of an exhibition concept and the final works. All the works are made to represent the work's title is lifted before. Works made communicating social behavior circulating around the community that leads to attitudes, behaviors and actions in daily life. Such as: 1) "Sharp", 2) "Melt", 3) "non-compliance", 4) "Time", 5) "Revenge", 6) "Forgiving", 7) "reply", 8) "Branch" , 9) "Dice", 10) "Umbrella". Each work is displayed telling about social behavior that circulates around the community in visualized in the form of spikes.

# PAKU SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKISAN REALIS KONTEMPORER

**Yulia Indra Sari<sup>1</sup>, Yasrul Sami<sup>2</sup>, Abd. Hafiz<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
Email:

## **Abstract**

This thesis aims to visualize spikes as depiction on social behavior that circulate around the community into a painting by contemporary realist style. Method creation of this work used multiple stages such as preparation, elaboration, synthesis, realization and completion of an exhibition concept and the final works. All the works are made to represent the work's title is lifted before. Works made communicating social behavior circulating around the community that leads to attitudes, behaviors and actions in daily life. Such as: 1) "Sharp", 2) "Melt", 3) "non-compliance", 4) "Time", 5) "Revenge", 6) "Forgiving", 7) "reply", 8) "Branch", 9) "Dice", 10) "Umbrella". Each work is displayed telling about social behavior that circulates around the community in visualized in the form of spikes.

Keywords: Paku, Social Behavior, Art, Contemporary Realist.

## **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia dikaruniai budi sehingga mampu memahami, mengerti dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada disekitarnya. Banyaknya orang kehilangan pegangan tanpa berfikir lebih panjang lagi, hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan akibatnya dan akhirnya melakukan penyimpangan sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Periode September 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Penyimpangan yang dilakukan orang tersebut diakibatkan oleh hubungan interaksi seseorang yang tidak memperhatikan perilakunya terhadap orang lain. Eliza, dkk (2002:35) pengertian perilaku dari segi biologis dapat diartikan yaitu: “Sebagai suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Adapun perilaku manusia dapat diartikan sebagai aktifitas manusia yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, dan sebagainya”. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, S (1997) dalam Sunaryo (2004:3) mengemukakan perilaku berdasarkan Ensiklopedia Amerika yaitu: “Sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tersebut akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu”.

Perilaku adalah suatu reaksi atau aktivitas yang ditimbulkan oleh rangsangan dari organisme terhadap lingkungan sekitarnya. Reaksi tersebut dapat dilihat dan diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dalam berhubungan dengan orang lain tidak bisa membatasi sikap dan perilakunya. Sedangkan perilaku sosial adalah hubungan antara individu dan lingkungan sosial seperti pendapat Tutik (2015:127) mengenai perilaku sosial yaitu: “Paradigma perilaku sosial lebih menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan lingkungan sosial dan non sosial”.

Hal tersebut cenderung mengakibatkan orang lain tersakiti dan mengakibatkan terjadinya konflik besar dan kecil. Seperti kasus yang terdapat

dibawah ini, yang dilansir oleh, (Padang, Harian Haluan, 16 Mei 2017 - 23:56:41 WIB) ;

“Rizki Afdal, remaja 14 tahun yang tewas di tangan Arwin (49) dan Bayu Satrya (21) di rumahnya, di Kawasan Puruih Kabun 24 Desember lalu. Dodiari sendiri, bersama suaminya Maisiruddin (64) dan Deni, hadir memberi kesaksian atas kasus tersebut di Pengadilan Negeri (PN) Padang, Selasa (16/5). Tewasnya Rizki Afdal bermula saat Ia melihat anak perempuan terdakwa Arwin bernama Mutia, membawa seorang lelaki yang diduga pacarnya ke dalam rumah, tanpa membuka pintu depan. Sekitar pukul 13.00 WIB, teman lelaki Mutia datang. Baru keluar setelah Pukul 17.30. Arwin dan Bayu datang membawa besi, Arwin langsung memukulkan besi ke kepalanya, sehingga ia tersungkur dan bersimbah darah. Saat itulah, anaknya Rizki Afdal datang untuk melindungi dirinya. Sedangkan suaminya kembali mencari parang”. <http://www.harianhaluan.com/news/detail/65044/kasus-pembunuhan-di-purus-dodiari-tangisi-pakaian-terakhir-anaknya>.

Berdasarkan hal tersebut paku dapat dijadikan gambaran atas sikap, perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah inspirasi dari Totok Purwanta kata-kata diibaratkan sebuah paku yaitu, “luka dihati ibarat paku di dinding”. Ketika sebuah paku ditancapkan kemudian dicabut lagi ternyata masih ada bekas paku yang membuat dinding berlobang. Lobang-lobang tembok bekas paku dinding itu tidak akan kelihatan sama lagi seperti sebelumnya. Begitulah jika setiap seseorang melukai hati orang lain, selamanya tidak akan dapat menghapuskan luka dari hati orang itu. Sekalipun sudah meminta ma’af dan mencabut semua kemarahannya, namun lukanya masih berbekas dihati orang tersebut. Berhati-hatilah dalam bertindak dan berperilaku. Apabila tindakan itu, membuat sakit hati orang lain ternyata selamanya tidak bisa menghapusnya. Walaupun sudah meminta maaf masih ada bekas luka di hati dan tidak bisa kembali seperti sebelumnya.

Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat paku sebagai ide dalam karya Akhir ini. Paku tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk karya lukis realis kontemporer. Nooryan (2014:82) berpendapat tentang seni lukis: “Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur”. Sebagai bagian dari seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi”.

Realis kontemporer merupakan seni rupa kekinian namun penggarapannya sesuai dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sosial. Kemudian dipindahkan ke dalam bidang datar atau bidang dua dimensi. “Seni rupa kontemporer saat ini justru menampilkan ragam, media atau pun idea. Sehingga akan terjadi multi idea dan multi media” (Mikke ,2003) dalam Yasrul (2009:12).

Seni lukis realis kontemporer adalah seni rupa kekinian namun penggarapannya sesuai dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sosial. Kemudian dipindahkan ke dalam bidang datar atau bidang dua dimensi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Paku Sebagai Ide Dalam Karya Lukisan Realis Kontemporer”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Penciptaan**

Perwujudan ide-ide dalam penciptaan karya seni, penulis banyak melakukan persiapan. Penulis telah menetapkan corak yang akan dipilih dalam perwujudan karya tersebut yaitu, seni lukis Realis-Kontemporer.

Beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Tahap proses penciptaan karya diantaranya: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

1. Persiapan : Merupakan tahapan pengamatan pada lingkungan sekitar yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat. Kemudian mencari beragam informasi media masa, media sosial maupun informasi yang diperoleh di sekitar penulis berdasarkan fakta.
2. Tahap Elaborasi : Menganalisis permasalahan-permasalahan di lingkungan yang berkaitan dengan bagaimana kondisi masyarakat umum dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sintesis : Kegiatan perancangan bagaimana karya yang akan dibuat sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Paku merupakan simbolis atas sikap dan perilaku masyarakat pada umumnya. Jadi pada tahapan ini setiap karya yang akan divisualisasikan akan mengandung makna-makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara karya yang satu dengan karya yang lainnya.
4. Realisasi Konsep : Menvisualisasikan konsep-konsep yang ada ke dalam media kanvas dalam bentuk lukis realis-kontemporer. Dalam proses menciptakan suatu karya seni lukis yang diinginkan, memerlukan berbagai macam alat dan bahan sebagai penunjang terciptanya karya seni lukis tersebut. Bahan yang digunakan adalah kanvas, cat dasar, dan cat

lukis. Sedangkan Alat yang digunakan adalah kuas, palet, alat pembersih cat, pisau palet, dan easel.

**5. Penyelesaian :** Pelaksanakan pameran, dokumentasi dan laporan. Memamerkan seluruh karya yang telah dibuat yaitu berjumlah 10 lukisan. Pameran bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam apresiasi terhadap karya lukis yang penulis buat.

## **2. Deskripsi Data dan Pembahasan**

Karya ini merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman, yang divisualisasikan ke dalam bentuk-bentuk objek yang diinginkan berdasarkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dasar tata rupa. Karya-karya ini dihasilkan setelah melewati berbagai tahapan yang lahir dari pengamatan pada lingkungan sekitar masyarakat dan dari pengalaman yang dialami. Adapun keinginan sebagai pencita adalah supaya karya tersebut dapat dimaknai oleh siapa saja.

### **1. Karya 1 : *Tajam***



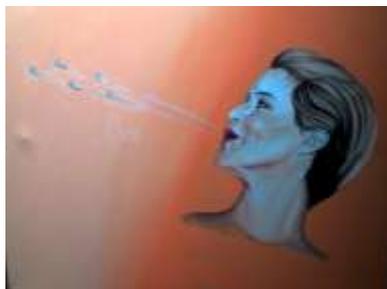
Judul pada karya 1 ini “Tajam” dengan ukuran 130 Cm X 100 Cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun Pembuatan 2017.

Karya ini menggambarkan seorang laki-laki yang sedang menghembuskan paku. Pencahayaan pada karya pertama ini berasal dari sebelah kanan yang mengenai bagian depan wajah laki-laki yang menghembuskan paku yang disesuaikan dengan warna dan bentuk paku yang sesungguhnya. Latar belakang menggunakan warna merah muda menunjukkan suasana dan perasaan yang terpancar dari raut wajah laki-laki tersebut, sehingga dapat menonjolkan subjek utama dari karya tersebut.

Objek paku yang dikeluarkan menunjukkan seberapa tajamnya kata-kata yang dikeluarkan oleh subjek tersebut. Karena paku yang runcing berujung tajam memang dapat melukai, orang yang terkena olehnya.

Karya menceritakan tentang seorang laki-laki yang tidak bisa mengontrol atau menjaga kata-katanya, sehingga membuat orang lain tersakiti dengan kata-kata yang dia ucapkan.

## **2. Karya 2 : *Meleleh***



Ukuran karya ini adalah 130 Cm X 100 Cm, bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas, tahun pembuatan 2017. Penggambaran pada karya kedua, memvisualisasikan subjek seorang perempuan yang meniup

paku-paku yang datang padanya sehingga paku-paku tersebut meleleh. Pencahayaan yang ada pada gambar ini berada pada bagian depan. Objek paku dibuat, berdasarkan warna dan bentuk paku yang sesungguhnya. Untuk bagian latar belakang penulis memberikan gradasi warna orange muda sehingga dapat menonjolkan subjek dan objek utama dari gambar tersebut. Penulis memberikan warna orange paling muda pada bagian sebelah kiri dan menggradasikan warna orange sampai bagian kanan dengan orange terang.

Pada karya kedua ini dipilih perempuan sebagai subjek utama, karena dari segi sikap dan perilakunya wanita memang lebih mudah menghadapi masalah tersebut dengan sabar dan tenang, karena dapat dilihat sikap dan perilaku seorang wanita lebih lembut dari laki-laki.

### 3. **Karya 3: *Ketidaksesuaian***



Judul karya ini adalah “Ketidaksesuaian”, dengan ukuran 100 Cm X 130 Cm. Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah akrilik diatas kanvas, tahun pembuatan 2017.

Karya ini menceritakan kecantikan bunga mawar namun bertangkai paku yang dilindungi kaca di atas kain sutra menggambarkan kecantikan

seorang wanita yang memiliki segalanya, namun sikap dan perilakunya tidak secantik rupa yang dia miliki. Sikap dan perilaku merupakan suatu cara bagaimana seseorang bisa mengetahui dan menilai bagaimana jati diri seseorang, apakah dia baik atau buruk. Dalam hal ini penanaman nilai agama dan pengayoman dari orang tua sejak dini merupakan pondasi utama bagi pembentukan sikap dan perilaku seseorang.

#### 4. Karya 4 : *Waktu*



Judul Karya ini adalah “Waktu”, karya ini berukuran 150 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Karya keempat ini memvisualisasikan jam pasir yang di dalamnya terdapat jantung. Karya ini menceritakan bagaimana perasaan seseorang yang hatinya tersakiti oleh perkataan orang lain. Bahwa setiap kata kasar yang dilontarkan orang lain tersebut dia simpan dan disimpan lagi, sehingga lama-kelamaan bertumpuk, menjadi gunung paku. Ketika seseorang yang memendam perasaan sakit hati tersebut terlalu banyak,

hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal ini memperhatikan cara berbicara dalam berkomunikasi adalah kunci utama agar hal tersebut tidak terjadi. Bahkan hanya gurauan kacil pun dapat menyinggung perasaan orang lain. Jika hal itu terjadi harusnya meminta maaf adalah obat utama agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan menjadi masalah yang besar.

#### **5. Karya 5 : *Dendam***



Judul karya ini adalah “Dendam”, dengan ukuran 100 Cm X 130 Cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas, tahun pembuatan 2017.

Karya kelima ini memvisualisasikan dalam bentuk batang pohon yang sudah tua dan beberapa paku yang menancap di atasnya diikuti dengan seekor ulat yang ke luar dari lobang pohon. Kemudian juga menggunakan kombinasi dari warna kuning muda dan coklat untuk bagian langitnya.

Karya ini menceritakan tentang bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang suka berbuat dendam, suka membalas perbuatan orang terhadapnya. Ulat merupakan bentuk yang tidak diinginkan oleh kebanyakan orang, karena bentuknya yang kecil dan membuat orang geli.

#### **6. Karya 6 : *Pemaaf***



Judul karya ini “Pemaaf”, dengan ukuran 130 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah krilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Karya ini memvisualisasikan gambar pemandangan rumput yang hijau dengan langit yang biru serta sepotong kayu tua yang sudah ditumbuhi rumput liar, ditancapi beberapa paku berkarat. Kemudian beberapa kupu-kupu ke luar dari dalam lobang bekas tancapan paku tersebut terbang dengan cantiknya.

Karya ini menceritakan bagaimana perilaku seseorang yang baik dan suka memaafkan segala kesalahan orang lain terhadapnya. Hal ini digambarkan melalui indahnya pemandangan hamparan rumput liar seakan betapa mulianya hati orang tersebut walau sudah disakiti oleh orang lain. Kupu-kupu yang ke luar dari dalam lobang bekas tancapan paku menggambarkan bagaimana hati seseorang mudah memaafkan

orang lain, sikapnya yang sabar dan selalu mendoakan orang lain walaupun disakiti, digambarkan melalui bentuk kupu-kupu. Karena pada dasarnya kupu-kupu memang makhluk yang sangat indah.

### **7. Karya 7 : *Balasan***



Judul Karya ini “ Balasan “, dengan ukuran 130 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah krilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Karya kali ini memvisualisasikan bentuk paku yang terbang akan menancap ke hati yang bercahaya berada dikedua telapak tangan. Penvisualisasian ini menceritakan bagaimana cara berperilaku seorang anak kepada orang tuanya yang dengan segenap hati selalu memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan baik materil maupun non materil.

Kasih sayang orang tua tidak terhingga, mereka selalu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anaknya tanpa mengharapkan balasan. Orang tua hanya mengharapkan anaknya kelak menjadi orang sukses dan berguna, agar masa depannya cerah.

Hal tersebut dilatarbelakangi karena kurang dekatnya hubungan antara anak dan orang tuanya serta kurangnya rasa bagaimana berbakti kepada orang tuanya. Sehingga ketika dia jauh dari orang tuanya, dia

cendrung merasa tidak kahilangan. Bahkan kadang kala mereka hanya ingat kepada orang tuanya ketika butuh, setelah itu dia kembali melupakan orang tuanya.

#### **8. Karya 8 : *Cabang***



Judul Karya ini “Cabang”, dengan ukuran 150 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun Pembuatan 2017.

Karya ini memvisualisasikan bentuk paku yang tumbuh bercabang menjadi sebatang pohon, paku yang membentuk pohon tersebut berada di dalam bola kaca yang pencahayaannya berada pada bagian kanan sehingga seakan terlihat pantulan cahaya mengenai bola kaca tersebut. Bola kaca tersebut berada di atas air laut yang kelam karena pengkombinasian warna biru tua dan biru muda. kemudian dilengkapi dengan latar belakang awan yang berasal dari kombinasi warna biru dan pink muda.

Karya ini menceritakan tentang bagaimana konflik yang terjadi akibat dari kurang tahunya bagaimana cara bersikap dan berperilaku

kepada orang lain sehingga menyebabkan terjadinya konflik yang berkepanjangan hingga bagai ranting pohon yang lama-kelamaan cabangnya tumbuh dan kemudian tumbuh lagi sehingga menjadi sebatang pohon paku yang besar.

## 9. Karya 9 : Dadu



Judul karya ini “Dadu”, dengan ukuran 130 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Karya kesembilan ini memvisualisasikan bentuk dari tiga dadu yang terlempar. Ketika dadu yang terbang pada bidang, satu mata terbuka dan mengeluarkan tumpukan paku. Dadu berikutnya yang mendapatkan lima mata di bagian bawah, malahan tidak mengeluarkan apa pun. Kemudian dadu terakhir mendapat enam mata terlihat mengeluarkan cahaya yang terang.

Karya ini menceritakan bagaimana sikap dan perilaku seseorang tidak mudah ditebak. Karena walaupun bentuk dan rupa dari manusia sama, namun orang lain tidak mudah mengetahui bagaimana sikap dan perilaku yang ada pada orang tersebut. Sikap dan perilaku seseorang akan muncul ketika orang tersebut melakukan suatu perbuatan.

## 10. Karya 10 : Payung



Judul karya ini berjudul “Payung “, dengan ukuran 130 Cm X 100 Cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Karya terakhir ini memvisualisasikan bentuk perkotaan yang berada disebuah jalan besar dengan dua subjek utama yaitu seorang wanita yang berpakaian copang-camping yang sedang membimbing anaknya. Wanita tersebut memakai payung paku yang berat. Untuk dapat melindungi dirinya dan anaknya dari rintikan hujan. Karya ini dibuat dengan warna hitam-putih, agar suasana yang mencekam dapat ditampilkan.

Karya ini menceritakan bagaimana perjuangan seorang wanita, demi keluarganya tanpa mempedulikan dirinya sendiri. Paku di sini menggambarkan seorang suami yang memiliki perilaku yang kurang baik, sehingga dia tidak bisa melindungi keluarganya sendiri. Seharusnya dia dapat menjadi kepala keluarga yang dapat melindungi dan membimbing keluarganya. Namun kenyataannya malahan dia menjadi beban bagi keluarganya.

### **C. Simpulan**

Aliran seni lukis yang digunakan dalam membuat karya ini adalah Realis Kontemporer dengan sapuan kuas yang pewarnaannya dilakukan secara langsung pada bidang kanvas. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis adalah cat akrilik pada kanvas.

Makna yang tersirat pada karya lukisan ini berisikan tentang berbagai objek yang menggambarkan sebab dan akibat dari perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. Bentuk perilaku yang positif menggambarkan bagaimana seseorang yang selalu memaafkan orang lain dan sabar menghadapi masalah yang datang padanya. Kemudian bentuk perilaku sosial negatif menggambarkan bagaimana seseorang yang tidak berpikir panjang sebelum melakukan tindakannya sehingga cenderung menyakiti hati orang lain.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eliza Herijualiant, dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- <http://www.harianhaluan.com/news/detail/65044/kasus-pembunuhan-di-purusdodiar-tangisi-pakaian-terakhir-anaknya/> di akses, 14 Agustus 2017.
- Nooryan Bahari, M.Sn. 2014. *Kritik Seni (Wacana Apresiasi Dan Kreasi)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sunaryo, M.Kes. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Tutik Mardiani. (2015). Dampak Karakteristik Groub Band Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Politika*. Vol 1. Nomor 1. <https://jurnalpolitika.files.wordpress.com/2014/12/9-dampak-grup-band-tutik-mardiani.pdf>, , diaces tanggal, 29 Januari 2017.
- Yasrul Sami B. 2009. *Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Matofani Dan Eduard (Edo Pop)*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia.